



FAKTOR – FAKTOR INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TIMUR

Novita Dwi Cahyanti¹⁾, Muchtolifah²⁾, Sishadiyati³⁾

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia¹

Email : 17011010023@student.upnjatim.ac.id¹

ABSTRAK

Di Jawa Timur Indeks Pembangunan Manusia selalu mengalami peningkatan dan sudah masuk dalam kategori tinggi, tetapi jika dibandingkan lima pulau Jawa lainnya maka Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur masih paling rendah. Tujuan penelitian ialah untuk melihat pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, serta Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dan data penelitian merupakan data sekunder yang didapatkan dengan cara mengunduh data Badan Pusat Statistik Jawa Timur maupun Badan Pusat Statistik Indonesia dalam runtut waktu 2010-2019. Penelitian ini memakai metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji BLUE yang dibantu oleh SPSS 13.0. Hasil Penelitian: 1) Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi serta Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. 2) Secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: IPM, Pertumbuhan Ekonomi, TPAK, dan TPT.

ABSTRACT

In East Java the Human Development Index has always increased and is already in the high category, but when compared to the other five islands of Java, the East Java Human Development Index is still the lowest. The purpose of this research is to see the effect of Economic Growth, Labor Force Participation Rate, and Unemployment Rate on the Human Development Index of East Java Province. This study uses quantitative methods and research data is secondary data obtained by downloading data from the Central Statistics Agency for East Java and the Central Statistics Agency for Indonesia in the 2010-2019 time series. This study uses multiple linear regression analysis method using the BLUE test assisted by SPSS 13.0. Research Results: 1) Partially Economic Growth and Open Unemployment have a negative effect on the Human Development Index of East Java Province. 2) Partially the Labor Force Participation Rate has no effect on the Human Development Index of East Java Province.

Keywords: Human Development Index, Economic Growth, Labor Force Participation Rate, and Open Unemployment Rate.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembangunan serta perekonomian pemerintah menjadikan kualitas sumber daya manusia sebagai modal dasarnya. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tiga dimensi dasar yang meliputi pendidikan, standar hidup layak, serta kesehatan (Masiku, 2017).

Berhasilnya suatu pembangunan Ekonomi daerah dapat diketahui dari peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri berkaitan dengan meningkatnya jumlah barang serta jasa yang diproduksi para masyarakat, sehingga jumlah jasa serta barang yang diproduksi menjadi bertambah besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan (Baeti 2013).

Salah satu faktor produksi yang dapat menentukan output perekonomian yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja yang terserap dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian dikarenakan pendapatan seseorang semakin bertambah dan kemudian mempengaruhi peningkatan daya beli sehingga dapat tercapainya standar hidup layak (Warits 2019). Selain itu permasalahan seperti pengangguran dapat mempengaruhi Kualitas sumber daya manusia, karena pengangguran bisa mengurangi pendapatan sehingga mempengaruhi penurunan daya beli serta menurunnya kualitas pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian semakin baiknya pertumbuhan ekonomi, besarnya penyerapan tingkat partisipasi angkatan kerja, dan berkurangnya pengangguran maka dapat mempengaruhi faktor pembangunan manusia.

Berdasarkan data BPS (2020), IPM Provinsi Jawa Timur dari tahun 2010 – 2019 selalu mengalami kenaikan dan tahun 2019 capain IPM Jawa Timur sudah masuk ke dalam kategori tinggi yaitu 71,50%. Tetapi apabila dibandingkan dengan lima pulau jawa lainnya yaitu Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta serta Banten maka IPM di Jawa Timur masih berada pada poposi yang paling rendah. Hal itu dikarenakan rendahnya angka pendidikan yang ditempuh oleh sebagian besar masyarakat Jawa Timur yang mana hanya sampai Sekolah Menengah Pertama, sedangkan program pendidikan pemerintah ialah sampai sembilan tahun atau sampai lulus SMK/SMA. Selain itu, rendahnya angka harapan hidup yang dikarenakan kurang baiknya gizi masyarakat di beberapa daerah Jawa Timur. Padahal salah satu penopang kekuatan ekonomi Indonesia ialah Jawa Timur dan kontribusi PDRB Jawa Timur sendiri terhadap Indonesia hampir 15% setelah DKI Jakarta. Kemudian 50-70% jumlah barang yang ada di wilayah provinsi timur sentralnya berasal dari Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat dan menganalisis sebuah pengaruh dari variabel Pertumbuhan Ekonomi, TPAK, serta TPT terhadap IPM Provinsi Jawa Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia dipakai sebagai alat ukur untuk mengamati capaian pembangunan manusia melewati komponen – komponen dasar kualitas hidup yang mencakup angka harapan hidup yang menggambarkan indeks kesehatan, kemampuan daya beli masyarakat yang menggambarkan standar hidup layak, dan rata – rata lama sekola serta harapan lama sekolah yang menggambarkan indeks pendidikan (BPS 2018).

Pertumbuhan Ekonomi diartikan dengan naiknya kapasitas dalam jangka panjang agar bisa menyediakan berbagai macam jasa maupun barang kepada para masyarakat (Kuznets dalam Todaro 2003). Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi menurut Jhingan (2007), ialah adanya perubahan jangka panjang yang terjadi secara perlahan akibat meningkatnya jumlah penduduk dan tabungan.

Menurut Boediono dalam Astuti (2018), pertumbuhan ekonomi menjadi proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang bisa dilihat dari naiknya pendapatan nasional. Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi dapat mengakibatkan penambahan kapasitas produksi dalam bentuk jasa maupun barang sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal pendidikan, standar hidup layak, dan kesehatan. Sehingga ketika pertumbuhan ekonomi naik maka akan mempengaruhi kenaikan IPM.

Berdasarkan BPS (2020), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu sebuah persentase masyarakat yang berumur lima belas tahun ke atas yang terbilang dalam angkatan kerja. Menurut Todaro (2006), meningkatnya jumlah penduduk dan angkatan kerja bisa menjadi penyebab naiknya pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja yang ikut serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bisa diketahui dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Ketika TPAK terserap dengan baik maka dapat meningkatkan taraf hidup seseorang dalam hal kesehatan, standar hidup layak, serta pendidikan yang kemudian mempengaruhi peningkatan IPM. Sehingga ketika TPAK naik maka akan berdampak pada kenaikan IPM.

Pengertian dari pengangguran ialah angkatan kerja yang sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, atau bahkan sedang menyiapkan suatu usaha, maupun seorang angkatan kerja yang sudah memperoleh pekerjaan namun belum dimulainya pekerjaan tersebut (N. Chalid 2014). Menurut Sukirno (2004), pengangguran berdampak buruk pada kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Sebab dengan adanya pengangguran maka pendapatan menjadi menurun kemudian berdampak pada menurunnya daya beli seseorang. Apalagi ketika seseorang menganggur dengan waktu yang lama maka akan berdampak pada penurunan kualitas hidup seseorang dalam segi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak yang akan berdampak pada penurunan IPM. Sehingga ketika pengangguran meningkat maka IPM akan menurun. Dengan begitu, tingkat pengangguran memiliki hubungan yang negatif terhadap IPM.

Indeks pembangunan Manusia Jawa Timur selalu meningkat dan sudah masuk dalam kategori tinggi yaitu 71,50%, meskipun demikian Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur masih berada diposisi terendah apabila dibandingkan dengan IPM pulau jawa lainnya yang mencakup Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta serta Banten. Hal itu dikarenakan rendahnya angka pendidikan yang ditempuh oleh sebagian besar masyarakat Jawa Timur yang mana hanya sampai Sekolah Menengah Pertama, sedangkan program pendidikan pemerintah ialah sampai sembilan tahun atau sampai lulus SMK/SMA. Selain itu, rendahnya angka harapan hidup yang dikarenakan kurang baiknya gizi masyarakat di beberapa daerah Jawa Timur. Padahal salah satu penopang kekuatan ekonomi Indonesia ialah Jawa Timur dan kontribusi PDRB Jawa Timur sendiri terhadap Indonesia hampir 15% setelah DKI Jakarta. Kemudian 50-70% jumlah barang yang ada di wilayah provinsi timur sentralnya berasal dari Jawa Timur.

Kualitas sumber daya manusia dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari tiga dimensi dasar yang meliputi pendidikan, standar hidup layak, serta kesehatan. Pertumbuhan ekonomi sendiri menjadi sebuah proses naiknya kapasitas produksi. Dengan naiknya kapasitas produksi jasa serta barang maka berakibat pada kenaikan pola konsumsi masyarakat yang kemudian bisa memperbaiki standar hidup layak seseorang, sehingga terdapat kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM. Hubungan tersebut didukung oleh hasil penelitian N. Chalid (2014) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM.

Kemudian salah satu faktor produksi yang dapat menentukan output perekonomian yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja yang terserap dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian dikarenakan pendapatan seseorang semakin bertambah dan kemudian mempengaruhi peningkatan daya beli sehingga dapat tercapainya standar hidup layak. Sehingga terdapat kesimpulan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap IPM. Hubungan tersebut didukung oleh hasil penelitian Muhammad Rizki, Agus Rusgiyono (2015) yang menyatakan bahwa TPAK berpengaruh positif terhadap IPM.

Selain itu permasalahan seperti pengangguran dapat mempengaruhi Kualitas sumber daya manusia, karena pengangguran bisa mengurangi pendapatan sehingga mempengaruhi penurunan daya beli serta menurunnya kualitas pendidikan dan kesehatan. Sehingga kesimpulannya ialah pengangguran berpengaruh secara negatif terhadap IPM. Hubungan tersebut didukung oleh hasil penelitian Zakaria (2018), yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan metode kuantitatif. Tempat penelitian akan dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data yang terdiri dari data IPM, data Pertumbuhan Ekonomi, data TPAK, serta data TPT Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu selama 10 tahun yang dimulai dari tahun 2010 - 2019. Variabel terikat yang dipakai ialah IPM Povinsi Jawa Timur pada tahun 2010–2019 dan dinyatakan dalam satuan persen (%). Sedangkan variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini ialah Pertumbuhan Ekonomi, TPAK, serta TPT Provinsi Jawa Timur tahun 2010–2019 dan dinyatakan dalam satuan persen (%).

Data yang telah diperoleh akan dianalisis memakai analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi BLUE yang menggunakan beberapa bentuk pengujian yaitu pengujian asumsi klasik, pengujian koefisien determinasi (R^2), pengujian Simultan (F) serta pengujian Parsial (t) yang dibantu oleh alat SPSS 13.0. Persamaan model regresi linier berganda menurut Agus Tri Basuki & Nano Prawoto (2015), ialah sebagai berikut:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1PRTMBHEKO + \beta_2TPAK + \beta_3TPT + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Tabel 1. Hasil Uji Runs Test

Keterangan	Nilai
Taraf Sig. (α)	0,05
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber : data diolah, 2021

Hasil pengujian dari tabel 1 menyatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ialah 1,000 yang lebih besar dari pada 0,05 sehingga kesimpulannya model persamaan regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Nilai VIF

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	0,754	1,327
TPAK (X_2)	0,718	1,392
TPT (X_3)	0,770	1,298

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil tabel 2, menyatakan jika nilai dari VIF semua variabel bebas < 10, sehingga tidak ada permasalahan multikolinieritas.

Heterokedestisitas

Tabel 3. Hasil Heterokedastisitas

Variabel	Unstandardized Residual
Sig. (2-tailed)	
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0,511
TPAK (X2)	0,489
TPT (X3)	0,200

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil tabel 3, menyatakan bahwa nilai Probabilitas (Sig.) dari seluruh variabel bebas > 0,05 sehingga tidak ada masalah heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian R² ialah sebesar 0,933. Nilai tersebut menunjukkan variabel bebas mampu menerangkan variabel terikatnya sebesar 93,3% sedangkan 6,7% lainnya diterangkan oleh variabel lain yang berada di luar model persamaan ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil yang didapatkan dari pengujian regresi linier berganda ialah :

$$IPM = 84,127 - 3,651_{PRTMBHEKO} + 0,196_{TPAK} - 1,771_{TPT}$$

Pengujian Simultan (F)

Tabel 4. Hasil Pengujian F

<i>F_{hitung}</i>	<i>Simbol</i>	<i>F_{tabel}</i>	<i>Sig.</i>	<i>Simbol</i>	<i>Keterangan</i>
28,05	>	4,76	0,001	<	0,05

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut hasil tabel 4, variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi, TPAK, dan TPT) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu IPM di Provinsi Jawa Timur.

Pengujian t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Pengujian t (Parsial)

Variabel	<i>t_{hitung}</i>	<i>Simbol</i>	<i>t_{tabel}</i>	<i>Sig</i>	<i>Simbol</i>	<i>Ketentuan</i>
X ₁	-6,928	>	2,44691	0,000	<	0,05
X ₂	0,841	<	2,44691	0,432	>	0,05
X ₃	-2,877	>	2,44691	0,028	<	0,05

Sumber : Diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel 5, diketahui bahwa secara parsial X_1 (Pertumbuhan Ekonomi) serta X_3 (TPT) berpengaruh negatif terhadap IPM Jawa Timur. Sedangkan X_2 (TPAK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap IPM Jawa Timur.

Analisis pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM

Menurut hasil pengujian disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan serta negatif terhadap IPM Jawa Timur. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian N. Chalid (2014), yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM. Pertumbuhan Ekonomi yang berpengaruh negatif terhadap IPM ini dikarenakan, hasil pertumbuhan ekonomi lebih difokuskan untuk keperluan lain seperti infrastruktur yang mencakup beberapa subsektor yaitu transportasi serta perumahan dan bukan difokuskan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sehingga berakibat pada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang tidak merata.

Selain itu, tenaga manusia sudah mulai tergantikan dengan tenaga mesin. Contohnya pada sektor pertanian Jawa Timur, dimana tenaga kerjanya mulai mengalami penurunan dan sudah mulai digantikan oleh tenaga mesin. Sebab dengan adanya tenaga mesin para petani lebih hemat dalam hal biaya dan tenaga kerja. Dengan begitu tenaga manusia yang tidak dibutuhkan lagi akan menjadi pengangguran yang kemudian bisa berdampak pada penurunan kesejahteraan seseorang dalam hal pendidikan, kesehatan, dan juga standar hidup layak.

Analisis Pengaruh TPAK terhadap IPM

Menurut hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa TPAK tidak berpengaruh terhadap IPM Jawa Timur. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian Muhammad Rizki, Agus Rusgiyono (2015), yang menyatakan bahwa TPAK berpengaruh positif terhadap IPM. Tidak berpengaruhnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tersebut disebabkan oleh banyaknya para perantau dan tingginya jumlah lulusan sekolah menengah ke bawah yang ada di Jawa Timur sehingga berdampak pada tidak produktifnya tingkat partisipasi angkatan kerja dan rendahnya kesempatan kerja. Dengan demikian jika TPAK tidak diimbangi dengan pendidikan yang tinggi maka akan tidak berpengaruh terhadap IPM di Jawa Timur.

Analisis TPT terhadap IPM

Menurut hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa TPT berpengaruh signifikan negatif terhadap IPM Jawa Timur. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan hasil penelitian Meydiasari dan Soejoto (2017) dan Zakaria (2018), yang menyatakan bahwa TPT berpengaruh negatif terhadap IPM. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh buruk dari sebuah pengangguran yang bisa mempengaruhi penurunan pendapatan seseorang sehingga bisa berakibat pada menurunnya kesejahteraan seseorang dalam hal standar hidup layak. Apalagi jika seseorang menganggur dalam jangka waktu yang panjang maka akan berdampak juga pada penurunan kualitas pendidikan dan juga kesehatan seseorang yang kemudian akan mengakibatkan nilai IPM menjadi menurun.

KESIMPULAN

Menurut hasil uji yang diperoleh terdapat sebuah kesimpulan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, TPAK, serta TPT secara simultan berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan hasil uji parsial membuktikan jika : 1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap IPM Jawa Timur. Ini disebabkan oleh tidak meratanya pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Timur dan akibat dari kemajuan teknologi sehingga tenaga manusia mulai digantikan dengan tenaga mesin. Contohnya pada sektor pertanian. 2) TPAK tidak berpengaruh terhadap IPM Jawa Timur. Yang dikarenakan belum produktifnya TPAK yang ada di Jawa Timur akibat dari banyaknya perantau dan tingginya lulusan sekolah menengah ke bawah. 3) TPT berpengaruh signifikan negatif terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur. Sebab pengangguran bisa menimbulkan dampak buruk yang akan mempengaruhi penurunan daya beli, kesehatan, dan pendidikan seseorang.

Selain itu, diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur berada diposisi terendah jika dibandingkan lima pulau jawa lainnya dan dengan adanya hasil pengujian maka pemerintah diharapkan lebih mengutamakan kualitas hidup masyarakat, dengan cara memperbaiki pola pendidikan dan kesehatan melalui penambahan serta pemerataan anggaran pendidikan dan kesehatan gratis khususnya bagi masyarakat miskin yang ada di Jawa Timur. Dengan harapan semakin membaiknya kualitas pendidikan yang dapat mempengaruhi peningkatan pola pikir masyarakat yang modern dan meningkatnya kreativitas masyarakat sehingga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja bisa lebih produktif.

Selain itu, pemerintah diharapkan bisa meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan tidak hanya memfokuskan hasil pertumbuhan ekonomi pada infrastruktur saja tapi juga memfokuskan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sehingga kualitas manusia di Jawa Timur bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki & Nano Prawoto. 2015. Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi) *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. Yogyakarta: RajaGrafindo Persada.
- Astuti, Maulida. 2018. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016." *Jurnal Universitas Islam Indonesia*: 1-13.
- Baeti, Nur. 2013. "Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011." *Economics Development Analysis Journal* 2(3): 85-98.
- BPS. 2018. *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA*. bps jawa timur.
- BPS. 2020. "(Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi." *BPS Indonesia*.
- BPS. 2020. *Provinsi JAWA TIMUR Dalam Angka*. bps jawa timur.

- Jhingan, ML. 2007. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masiku, Yakin, Eny Rochaida, and Adi Wijaya. 2017. "Pengaruh Investasi Pertambangan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Serta Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Barat." *Forum Ekonomi* 19(1): 92.
- Meydiasari, Dewi Azizah, and Ady Soejoto. 2017. "Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia." *Jurnal pendidikan ekonomi manajemen dan keuangan* 01(02): 116–26.
- Muhammad Rizki, Agus Rusgiyono, Moch. Abdul Mukid. 2015. "Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah TAHUN 2008-2013 Dengan Menggunakan Regresi Data Panel." *Jurnal Gaussian* 4(2): 345–54.
- N. Chalid, Y. Yusuf. 2014. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota DAN Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau." *Jurnal Ekonomi* 22(2): 1–12.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael. 2003. *Pembangunan Ekonomi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Warits, Thariq Abdul. 2019. "Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Investasi Asing Terhadap Pembangunan Manusia Di Negara-Negara Asean." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Zakaria, Rizaldi. 2018. "Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016." *Dspace UII*: 1–19.